

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait dengan metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 kemudian hasil dari penelitian akan di bahas dan dianalisis di bab berikutnya.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Sugiyono, 2011:11). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman mendalam terhadap masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah.

Penggunaan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memahami dan mengetahui implementasi dan masalah apa saja yang menjadi

hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 sehingga nantinya data yang ditemukan di lapangan dapat dianalisis kemudian ditemukan solusi terkait permasalahan yang ada.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui empat tahapan yaitu survey lapangan, pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data kemudian pengolahan data. Survey lapangan diperlukan oleh peneliti guna mendapatkan permasalahan yang ada terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 kemudian dituangkan di dalam proposal penelitian yang kemudian digunakan untuk pengambilan data dilapangan untuk dianalisis antara data yang diperoleh dengan teori dan peraturan yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 dilaksanakan di Kabupaten Boyolali khususnya di Desa Klakah, Kecamatan Selo, serta Lembaga Pemerintah ataupun swasta yang memiliki sangkut paut langsung dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Balai ESDM Wilayah Solo, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali, Balai Taman Nasional Gunung Merapi, Kantor Desa Klakah, CV. Merapi Mandiri, Yayasan Genesis Merapi dan masyarakat

penambang Desa Klakah. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2017.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang terkait yang akan memberikan informasi terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 di Desa Klakah, Kecamatan Selo. Informan terkait di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Ir. Suseno, M.T. Kepala Badan Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Wilayah Solo.
- b. Bapak Ir. Achmad Gunawan, M.T. Kepala Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM Wilayah Solo.
- c. Bapak Sodik, staf lapangan Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM Wilayah Solo.
- d. Bapak Suratno Kasi Perlindungan Lahan dan Irigasi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali
- e. Bapak Iskandar, Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Kabupaten Boyolali
- f. Bapak Haryono, Kepala Desa Klakah
- g. Bapak Slamet Mendut, Kontraktor Tambang CV.Merapi Manunggal
- h. Bapak Andi Setiawan, aktivis Yayasan Genesis Merapi
- i. Warga masyarakat penambang pasir Desa Klakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan peralatan yang mendukung proses pengambilan data. Karena peneliti sebagai instrument penelitian itu sendiri, kevaliditasan data tergantung pada kesiapan peneliti di dalam turun ke lapangan untuk mencari data menggunakan instrument wawancara dan pedoman obsevasi, selain itu penguasaan peneliti terhadap teori yang akan digunakan dan ketepatan memilih desain penelitian juga mempengaruhi peneliti di dalam kevaliditasan data. Desain pelitian kualitatif dapat menggunakan analisis konten terhadap dokumen, dimana dokumen meliputi berbagai material baik tertulis, digital, fisik maupun visual yang relevan dengan penelitian.

5. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber informasi digolongkan dalam dua kategori yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Bapak Ir. Suseno, M.T. Kepala Badan Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Wilayah Solo, Bapak Ir. Achmad Gunawan, M.T. Kepala Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM Wilayah Solo, Bapak Sodik staf lapangan Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM

Wilayah Solo, Bapak Suratno Kasi Perlindungan Lahan dan Irigasi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali, Bapak Iskandar Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Kabupaten Boyolali, Bapak Haryono Kepala Desa Klakah, Bapak Slamet Mendut Kontraktor Tambang CV.Merapi Manunggal, Bapak Andi Setiawan aktivis Yayasan Genesis Merapi serta warga masyarakat penambang pasir Desa Klakah, Kecamatan Selo Kbupaten Boyolali.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan sumber-sumber lainnya bisa dari surat pribadi, buku harian dan dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah (Meleong, 2014:159). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen resmi seperti Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 tentang Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan, artikel-artikel tentang tambang pasir di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi khususnya di Desa Klakah, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi :

a. Wawancara/ *Interview*

Proses pengambilan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung dengan jenis pertanyaan bisa terstruktur maupun tidak terstruktur. Esterberg, dalam Sugiyono (2015:231) mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara disini dilakukan terhadap subjek yang berkompeten terkait dengan data yang ingin peneliti miliki untuk keberlanjutan penelitian, yaitu Bapak Ir. Suseno, M.T. Kepala Badan Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Wilayah Solo, Bapak Ir. Achmad Gunawan, M.T. Kepala Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM Wilayah Solo, Bapak Sodik staf lapangan Bidang Geologi Mineral dan Batubara Balai ESDM Wilayah Solo, Bapak Suratno Kasi Perlindungan Lahan dan Irigasi Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali, Bapak Iskandar Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi Kabupaten Boyolali, Bapak Haryono Kepala Desa Klakah, Bapak Slamet Mendut Kontraktor Tambang CV.Merapi Manunggal,

Bapak Andi Setiawan aktivis Yayasan Genesis Merapi serta warga masyarakat penambang pasir Desa Klakah, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Dalam melakukan wawancara tidak hanya sekali saja, tetapi berkali-kali sampai menghasilkan data jenuh.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan peneliti. Tujuan teknik ini untuk mencatat hal-hal, permasalahan, perilaku yang terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 tentang Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan di Desa Klakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yaitu terkait dengan kegiatan pertambangan yang dilakukan, kondisi tempat pertambangan, ketersediaan fasilitas sarana prasarana pendukung kegiatan pengelolaan pertambangan, pengelolaan dan pemanfaatan lahan pertambangan dan bentuk pelestarian lingkungan yang dilakukan di area bekas pertambangan.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 yang berupa artikel-artikel terkait tambang pasir di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi khususnya di

Desa Klakah, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini seperti dokumentasi kegiatan penertiban lokasi tambang Desa Klakah bulan februari tahun 2017 yang dilakukan oleh Balai ESDM Wilayah Solo .

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Lexy Moleong (2014: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dan Moleong (2011:330) mengemukakan bahwa traingulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Melalui triangulasi sumber, peneliti telah melakukan pengecekan atau klarifikasi data dan wawancara terhadap informan yang berbeda untuk selanjutnya didata dan ditarik kesimpulan terkait Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2011 tentang Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi di Desa Klakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan penganalisan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2015:246) yaitu proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, terdapat empat tahapan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dari pengamatan yang dilakukan ditempat penelitian, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber dan untuk mendapat data tambahan, maka peneliti mengambil data-data dokumentasi yang dapat mendukung kekurangan data-data penelitian.

b. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2015: 247), “mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya.” Dengan dilakukan reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, dan juga dokumentasi lainnya. Data-data tersebut kemudian di reduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah setelah dilakukan reduksi data, menurut Miles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2015:245) penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun sehingga memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table (Prastowo, 2012:245).

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Menurut Herdiansyah (2010:17) kesimpulan menjurus pada upaya menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan menjawab tentang apa dan bagaimana hasil temuan dari suatu penelitian. Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar mendapat pemahaman yang tepat. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.